

## HUBUNGAN PEMBERIAN POSTER TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS SIMPANG EMPAT 1 KABUPATEN BANJAR

Muhammad Reza Pahlevi\*, Ratna Restapaty, Muhammad Alfayid  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru

\*: [reza.apoteker@gmail.com](mailto:reza.apoteker@gmail.com)

### ABSTRAK

Kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan dapat ditingkatkan dengan pemberian poster sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang instruksi pengobatan. Poster digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku orang lain yang melihatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan hubungan antara kepatuhan pasien mengonsumsi obat diabetes melitus dengan memberikan poster di Puskesmas Simpang Empat 1 Kecamatan Banjar.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional* dan pengumpulan data calon pasien. Sampel yang diperoleh pasien diabetes melitus yang berobat di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar pada Januari - Oktober 2019 yaitu sebanyak 338 pasien. Hasil penelitian yakni kelompok yang diberi poster menunjukkan hasil kepatuhan yang tinggi, yaitu dengan persentase 70,6%, pada kelompok yang tidak diberi poster mengakibatkan kepatuhan rendah dengan persentase 41,2%. Hasil analisis Mann-Whitney  $p$ -value = 0,039 ( $<\alpha = 0,05$ ), yang berarti bahwa ada perbedaan dalam kelompok yang diberi poster dan tidak diberi poster. Hubungan antara administrasi poster dan kepatuhan obat ditunjukkan oleh analisis Chi-Square nilai  $p$ -value = 0,037 ( $<\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan analisis ini, ada perbedaan kepatuhan obat dalam kelompok memberikan poster dengan kelompok yang tidak memberikan poster. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat korelasi antara kepatuhan obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1, Kecamatan Banjar.

**Kata Kunci:** Poster, Kepatuhan, Diabetes Mellitus

### ABSTRACT

*Poster distribution can increase compliance and treatment success by improving knowledge of treatment instructions. A poster is a type of visual media that is used to transmit information that can impact and encourage the behavior of those who see it. The goal of this study was to determine patient adherence to diabetic mellitus medication by distributing posters at Simpang Empat 1 public health clinic in the district of Banjar.*

*This study employed a quasi-experimental design with a cross-sectional approach and data gathering from prospective patients. Diabetes mellitus patients treated at Simpang Empat 1 Health Center district Banjarin from January to October 2019, a total of 338 patients. According to the findings of this study, the group that was*

*given a poster had a high level of compliance (70.6 percent), but the group that was not given a poster had a low level of compliance (41.2 percent).*

*The Mann-Whitney research identified a  $p$ -value = 0.039 ( $<\alpha = 0.05$ ), indicating that there was a difference between the groups that received and did not get a poster. The Chi-Square analysis revealed a link between poster administration and medication adherence ( $p$ -value = 0.037 ( $<\alpha = 0.05$ )). Based on this research, there is a difference in drug compliance between the groups that received the poster and those that did not get the poster. It is possible to conclude that there is a relation between medication adherence and diabetes mellitus patients at the Simpang Empat 1 Public Health Center in District Banjar.*

**Keywords:** *Poster, Compliance, Diabetes Mellitus*

## PENDAHULUAN

Penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2014, tercatat 1,5% atau 2.650.340 jiwa dari total penduduk 176.689.336 jiwa. Hasil data survei Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2019 di Kalimantan Selatan Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosa oleh 38.113 (1,4%) jiwa dari total penduduk berumur >14 tahun<sup>1</sup>. Berdasarkan data pasien diabetes melitus dari Januari – Oktober 2019 Pusekesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar menetapkan penyakit diabetes melitus sebagai penyakit degeneratif terbanyak kedua yaitu sebanyak 338 pasien.

Pengobatan diabetes melitus bertujuan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien<sup>2</sup>. Tujuan untuk mencapai penatalaksanaan terapi

pada pasien diabetes melitus maka perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan, dan profil lipid<sup>2</sup>. Keberhasilan terapi pengobatan pasien diabetes melitus tidak hanya meliputi ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan<sup>3</sup>.

Kepatuhan minum obat telah memberikan manfaat tetapi kepatuhan mengkonsumsi obat diabetes melitus masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang kepatuhan minum obat diabetes melitus dari hasil penelitian<sup>4</sup>, menyebutkan bahwa dari 110 responden menunjukkan pasien tingkat kepatuhan tinggi sebanyak (18,2%), kepatuhan sedang (39,1%), dan kepatuhan rendah (42,7%).

Kepatuhan pasien meningkat dalam meminum obat dapat digunakan beberapa media promosi kesehatan seperti poster, booklet, *leaflet*, SMS reminder, dll. Poster adalah media visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya. Manfaat poster mampu menarik perhatian, mudah dipahami, sasaran dapat belajar mandiri secara praktis dan dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak bisa diberikan secara lisan<sup>5</sup>. Hal ini didukung dari salah satu penelitian sebelumnya tentang pemberian media poster diabetes melitus, menunjukkan hasil bahwa setelah penyuluhan dengan media poster pengetahuan kategori baik sebanyak 15 orang yakni 75%, sikap baik sebanyak 20 orang yakni 100%<sup>6</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut sebagai solusi perlu dilaksanakan penelitian dengan menganalisis hubungan pemberian poster terhadap kepatuhan minum

obat pada pasien Diabetes Melitus di puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. Dimana poster yang digunakan telah dimodifikasi sedemikian rupa dengan penambahan kalender sehingga poster akan selalu terbaca ketika pasien melihat kalender.

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan pemberian poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok intervensi diberikan poster, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan poster, masing – masing responden diambil datanya dan setelah 30 hari kemudian diukur kepatuhan menggunakan *pill count*

### **Subjek Penelitian**

Jumlah sampel dalam penelitian ini dilihat dari pasien diabetes melitus yang berobat di

Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar pada Januari - Oktober 2019 yaitu sebanyak 338 pasien.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *pill count* untuk melihat nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus, dengan cara menghitung jumlah sisa tablet secara langsung<sup>7</sup>.

$$\frac{\text{Jumlah obat} - \text{sisa obat}}{\text{Jumlah Obat}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Patuh : 80-100%
- b) Tidak patuh : < 80 %

### **Analisa Data Univariat**

Analisis data *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa data *univariat* ini digunakan untuk menganalisis hubungan pemberian poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. Penelitian ini meliputi data umum dan khusus yang termasuk data umum meliputi (usia responden, jenis kelamin, riwayat pendidikan, pekerjaan dan lama menderita diabetes melitus)

sedangkan data khusus meliputi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

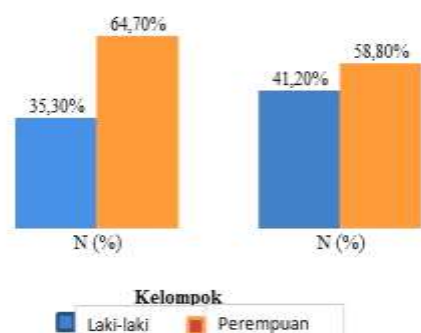
### **Analisa Data Bivariat**

Analisa *bivariat* digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian poster pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar, dan dalam data penelitian ini menggunakan skala ordinal dan ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Mann-whitney* untuk melihat perbandingan hasil kepatuhan minum obat dari 2 kelompok yaitu kelompok yang diberikan poster dan kelompok yang tidak diberikan poster. Hasil *p-value* kemudian dibandingkan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi (diberi poster) dan dengan kelompok kontrol (tidak diberi poster), dan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Hasil *p-value* kemudian dibandingkan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada

hubungan yang signifikan antara variable terikat dan variable bebas. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable terikat dan variable bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden



**Gambar 1.** Grafik Karakteristik Jenis Kelamin Responden Penelitian

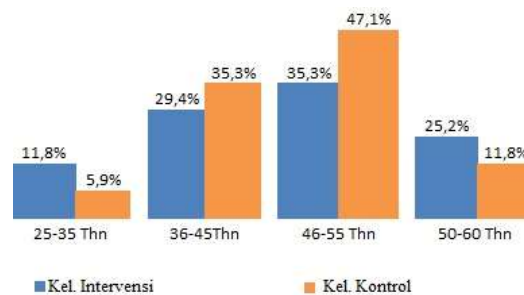
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM dan obat yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

#### a. Jenis Kelamin

Gambar 1, menunjukkan hasil penelitian yang dilihat dari jenis kelamin, kelompok intervensi paling banyak berjenis kelamin perempuan 64,7%. Kelompok Kontrol paling banyak berjenis kaelamin perempuan dengan persentase 58,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jenis kelamin juga mempengaruhi resiko diabetes melitus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu bahwa menyatakan perempuan memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan obesitas pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki<sup>8</sup>.

#### b. Umur



**Gambar 2.** Grafik Karakteristik Umur Responden Penelitian

Gambar 2, menunjukkan hasil penelitian yang dilihat dari usia, kelompok intervensi paling banyak pada rentang umur 46-55 tahun yaitu 35,3% dan Kelompok Kontrol paling banyak pada rentang umur 46-55 tahun yaitu dengan persentase 47,1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut yang menyatakan umur berkaitan dengan diabetes melitus,

karena semakin tua umur seseorang maka semakin besar resiko terserang diabetes melitus<sup>9</sup>. Diabetes melitus bisa terjadi pada anak-anak dan orang dewasa, tetapi biasanya terjadi setelah usia 30 tahun.

#### c. Pendidikan

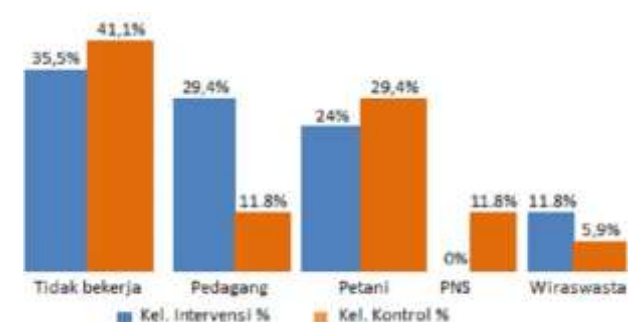


**Gambar 3.** Grafik Karakteristik Pendidikan Responden Penelitian

Gambar 3, menunjukkan hasil penelitian yang dilihat dari tingkat pendidikan, Kelompok Intervensi paling banyak memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 52,9% dan kelompok kontrol paling banyak pada tingkat pendidikan SD yaitu 47,1%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan karena orang yang berpendidikan tinggi justru lebih banyak menderita DM diantaranya yaitu faktor pekerjaan dan pola makan<sup>10</sup>. Faktor pekerjaan antara lain waktu yang digunakan untuk duduk ditempat kerja lebih

banyak sehingga pada waktu istirahat lebih memilih makan makanan cepat saji. Sedangkan pola makan tidak teratur dan tidak terkontrol dikarenakan tuntutan pekerjaan.

#### d. Pekerjaan



**Gambar 4.** Karakteristik Pekerjaan Responden Penelitian

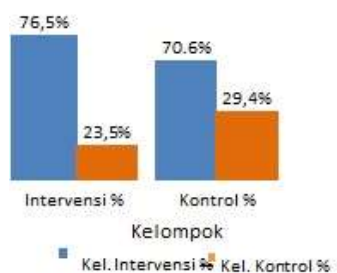
Gambar 4, menunjukkan hasil penelitian yang dilihat dari jenis pekerjaan, Kelompok Intervensi sebagian besar merupakan pasien yang tidak bekerja yaitu dengan persentase 35,3% dan Kelompok Kontrol sebagian besar merupakan pasien yang tidak bekerja dengan persentase 41,1%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes melitus yang mana orang yang

tidak bekerja mempunyai peluang untuk mengalami kejadian diabetes melitus dibandingkan orang yang bekerja, hal ini dikarenakan kurangnya olahraga dan pola hidup sehat pada orang yang tidak bekerja<sup>11</sup>.

#### e. Lama Menderita DM

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik lama menderita diabetes melitus, dari semua responden yang di dapat dari kelompok intervensi dan kontrol hasilnya semua responden menderita DM <5 tahun. Hasil dari penelitian ini sesuai pendapat bahwa rata-rata lama menderita diabetes melitus responden adalah <5 tahun<sup>12</sup>.

#### f. Obat Yang Digunakan

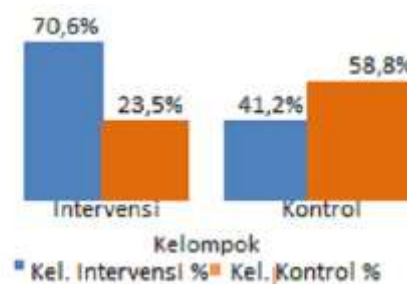


**Gambar 5.** Grafik Karakteristik Jenis Obat Yang Digunakan Responden Penelitian

Gambar 5 menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah obat yang digunakan pada kelompok intervensi pasien yang mendapat terapi obat diabetes melitus tunggal dengan

persentase 76,5% dan terapi obat diabetes melitus kombinasi dengan persentase 29,4%, pada kelompok kontrol pasien yang mendapat terapi obat tunggal dengan persentase 70,6% dan terapi obat kombinasi dengan persentase 29,4%. Terapi tunggal merupakan terapi lini pertama untuk pengobatan diabetes melitus<sup>13</sup>. Sedangkan kombinasi obat diabetes melitus yang digunakan pasien bertujuan untuk mencapai kadar gula darah yang di inginkan<sup>14</sup>.

#### B. Hasil Kepatuhan Minum Obat



**Gambar 6.** Grafik Kepatuhan Responden Penelitian

Gambar 6, menunjukkan hasil bahwa kepatuhan minum obat, pada kelompok yang diberi poster menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 70,6%. Sedangkan pada kelompok yang

tidak diberi poster tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 41,2%. Kelompok yang diberi poster mempunyai kepatuhan minum obat tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi poster. Hal ini disebabkan karena pada poster yang diberikan berisi tentang pengetahuan diabetes melitus, tentang disiplinnya minum obat, dan cara melakukan pola hidup sehat agar gula darah dapat terkontrol dengan baik.

Hasil data analisis uji perbandingan dipaparkan di Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Uji Mann – Whitney**

Analisi Data	Mann-Whitney*
Perbandingan diberi Poster (Intervensi) dengan tidak diberi Poster (Kontrol)	0,039

**Keterangan:** \*nilai sig < 0,05, maka terdapat perbedaan antara kelompok yang diberi Poster dengan kelompok yang tidak diberi Poster.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Non-Parametric* dengan 2 uji, yaitu uji *Mann-Whitney* dan uji *Chi-Square*. Berdasarkan Tabel 2 pada uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,039 (<  $\alpha = 0,05$ ) maka

sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney Test* dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang pada kelompok yang diberi poster dengan kelompok yang tidak diberi poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Uji Chi-Square**

Analisi Data	Chi-Square**
Hubungan pemberian Poster terhadap kepatuhan	0,037

**Keterangan :** \*\* nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan pemberian Poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik Uji *Chi-Square*, nilai p-value sebesar 0,037 (<  $\alpha = 0,05$ ) maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Chi-Square Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pemberian poster berhubungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang membuktikan



pemasangan poster hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap 7 terapi obatnya<sup>15</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa peningkatan nilai dari pretest dan posttest kelompok perlakuan menunjukkan bahwa peran poster cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat<sup>16</sup>. Hal ini membuktikan pemasangan poster dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obatnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat perbedaan kepatuhan minum obat

pada kelompok yang diberi poster dengan kelompok yang tidak diberi poster, 2) terdapat hubungan pemberian poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. Hal ini membuktikan pemasangan poster dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap minum obat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar dan STIKES Borneo Lestari Banjarbaru yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustina, R. M., Noor, D., & Agianto. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Pasien tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus di Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Nusantara Meedical science Journal (NMSJ)*, 14-18
1. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. PB Perkeni: Jakarta.
2. Anna, M.A. (2011). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Hipoglikemik Oral dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
3. Alfian, R. (2015). Korelasi antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*. 2(2): 15–23

- 
4. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
  5. Sari, L.Z. (2016). Pengaruh Media Leaflet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus yang Berkunjung pada RSUD Nagan Raya Aceh. *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Sumatra Utara.
  6. Adikusuma, W., & Qiyaam, N. (2017). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Terhadap Kadar Hemoglobin Terглиkasi (Hb1C) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* , 279-286.
  7. RISKESDA. (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Dipetik Desember 2, 2017, dari litbang.depkes:<http://labdata.litbang.depkes.go.id/> Riskesda. Diakses tanggal 12 desember 2019
  8. Adib, M. (2017). *Pengetahuan Praktis Ragam Penyakit Mematikan yang Paling Sering Menyerang Kita*. Yogyakarta: Buku Biru.
  9. Rahalus, R., Afnal, A., & Wulan, P. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Type 2 Di Rumah Sakit TK.III R.W Mongisidi Manado. *EJournal Unsrat* , 1-11.
  10. Wahyuni, S. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diabetes Melitus Daerah Perkotaan di Indonesia Tahun 2007*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
  11. Setiadi, A. (2014). Hubungan keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita DM tipe 2 Di wilayah kerja puskesmas Ayah. *Skripsi*. Universitas Jendral Soedirman: Jawa Tengah.
  12. American Diabetes Association (ADA). (2015). Standars of Medical Care in Diabetes. *Diabetes Care*.38(1).
  13. Hapsari, P. (2014). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Instalasi Rawat Jalan di RS “X” Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
  14. Putri, A., & Bahtiar. (2013). Analisis efektivitas Konseling dan Pemasangan Poster Terhadap Tingkat kepatuhan dan Nilai Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bakti Jaya Kota Depok. *Jurnal Managemen dan Pelayanan Farmasi* , 2088-8139.
  15. Alvionita, I. (2017). Pengaruh Pemberian Poster Dan Sms Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi Dan Kenaikan Kadar HB Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta